

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 01 Bligorejo

Lailatul Khoiru Nada¹, Diah Puspitaningrum²

UIN KH. Abdurrahman Wahid, Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, 51161

Korespondensi Penulis. E-mail: lailatulkhoirunada@gmail.com

Abstrak

Seluruh lembaga pendidikan berusaha menjadikan seluruh siswanya berakhlak dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal tersebut, membutuhkan peran guru dalam berproses, terutama guru Pendidikan agama islam. Saat kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi saja, namun juga menunjukkan aspek mendidik akhlak kepada siswa. Oleh sebab itu, strategi yang dimiliki guru dalam membentuk akhlakul karimah harus tepat agar proses pembelajaran lebih berhasil dan berguna. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan guru Pendidikan agama islam di SDN 01 Bligorejo mampu diimplementasikan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dilihat dari segi tingkah laku, penampilan, maupun cara bicara siswa SDN 01 Bligorejo, Mereka sudah memiliki akhlakul karimah sesuai yang diajarkan. Guru juga selalu memantau perkembangan setiap siswa di kelas. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan pagi yang selalu dilakukan baik itu baca surat-surat pendek, asmaul khusna, maupun berjabat tangan dengan ibu atau bapak guru.

Kata kunci : Strategi, Akhlakul Karimah, Akhlak Siswa.

Abstract

All educational institutions try to make all their students have morals and believe in God Almighty. In this case, it requires the teacher's role in the process, especially PAI teachers. During learning activities, the teacher not only provides material, but also shows aspects of educating morals to students. Therefore, the teacher's strategy in forming good morals must be appropriate so that the learning process is more successful and useful. This study aims to determine the strategies used by PAI teachers in fostering students' morals at SDN 01 Bligorejo. This research method uses qualitative research methods, namely through interviews and observation. The results of this study are that the strategies used by PAI teachers at SDN 01 Bligorejo are able to be implemented by students both in the school environment and in the community. In terms of behavior, appearance, and the way of speaking the students of SDN 01 Bligorejo, they already have good morals according to what is being taught. The teacher also always monitors the progress of each student in the class. Apart from that, the teacher also does morning habits which are always done whether it's reading short letters, Asmaul Khusna, or shaking hands with the teacher's mother or father.

Keywords: Strategy, Akhlakul Karimah, Student Morals.

1. Pendahuluan

Saat ini kita berada di zaman milenial, dimana pada zaman ini semuanya serba modern, peradaban bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas sehingga menyebabkan anak-anak yang lahir di zaman ini juga terkena dampak globalisasi (Sufia et al., 2023). Globalisasi ini memiliki dua dampak, yaitu dampak positif maupun negatif. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak maupun waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru (Syafa & Fatmawati, n.d.). Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang dibawa oleh globalisasi, yaitu dengan berkembangnya teknologi, anak-anak lebih suka bermain gadget daripada belajar dan membaca buku. Apalagi ditambah dengan adanya trend game ML (Mobil Legend), sosialisasi anak-anak terhadap lingkungannya menjadi berkurang. Oleh karena itu, tak jarang dan sering menjumpai anak-anak yang memiliki kurangnya akhlakul karimah baik itu kepada orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar.

Akhlahk merupakan suatu kondisi jiwa yang kuat dalam diri manusia dimana akan timbul keinginan berusaha untuk melakukan kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan (Salsabila et al., 2020). Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Adapun pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang penting (Sufia et al., 2023). Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia, meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia memiliki kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusia dan sebagai macam kebutuhan material dan spiritual (Hayati, n.d.). Ilmu tentang menerapkan akhlakul karimah harus ter-internalisasi dan dipraktikkan di sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik sehingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat (Karakter et al., n.d.). Membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat (Farida & Kamalia, 2020). Oleh sebab itu, strategi yang dimiliki guru dalam membentuk akhlakul karimah harus tepat agar proses pembelajaran lebih berhasil dan berguna.

Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan (Harmita et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru Pendidikan agama islam di SDN 01 BLIGOREJO dalam membina akhlakul karimah siswanya, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 01 BLIGOREJO, dan hasil dari strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswanya. Strategi yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam disini yaitu dengan membiasakan setiap pagi berjabat tangan dengan bapak ibu guru didepan gerbang, melakukan pembiasaan seperti membaca surah-surah pendek dan membaca asmaul husna didalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru juga membiasakan siswanya ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru, senior, maupun juniornya untuk saling menyapa satu sama lain. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itulah yang nantinya bisa menjadikan siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi anak yang berakhlakul karimah. Sejatinya adab dalam mencari ilmu itu kita utamakan adab dulu baru ilmu. Karena orang beradab pasti berilmu, tetapi orang berilmu belum tentu beradab. Seperti hadis berikut ini:

اكمل المؤمنين ايمانا احسنهم اخلاقا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. At Tirmidzi).

Dari hadits tersebut telah dijelaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang kepada Allah dapat diukur maupun dinilai dari akhlaknya dan jika seseorang memiliki akhlak yang terpuji maka akan

diangkat derajatnya oleh Allah. Hal tersebut terjadi karena jika seseorang mempunyai akhlak yang terpuji kepada semua makhluk maka dia juga akan mempunyai akhlak yang terpuji kepada Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta (Syafa & Fatmawati, n.d.).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. Menurut Etna Widodo Muchtar (2000), penelitian dengan metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Jenis Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Nursiah, Dkk, 2022). Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa di SDN 01 BLIGOREJO. Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Adapun objek penelitian ini yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi. Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian (Megawati, Dkk, 2022). Pada penelitian ini observasi difokuskan pada akhlak guru Pendidikan agama islam dan akhlak siswa ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Kemudian juga wawancara. Wawancara adalah peroses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk berubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Nofaris Nanti, Dkk, 2020). Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Nursiah, Dkk, 2022). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui data tertulis yang berkaitan dengan pembahasan ini seperti dokumen tentang guru dan siswa, dan foto-foto kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

>> Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo.

Strategi guru agama adalah tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan dari guru ke siswa. Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa dalam proses pembelajaran. Karena memilih strategi yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, strategi penyajian materi siswa dapat digunakan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan diterima dengan baik oleh siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan menjadikan siswa menjadi anak yang taat akan agamanya. Agar siswa dapat mengembangkan akhlak mulia, mereka harus mampu berpikir dengan baik. Karena ketika siswa terbiasa dengan perilaku baik sepanjang waktu, perilaku baik secara alami akan meresap ke dalam diri mereka. Seperti pepatah katakan, "Anda bisa karena biasa". Berikut beberapa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam di SDN 01 Bligorejo dalam membina akhlak siswanya, yaitu:

a. Berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

Pembiasaan ini dilakukan ketika anak akan masuk ke sekolah, adab didahulukan sebelum menuntut ilmu yaitu dengan pembiasaan berjabat tangan (salim) kepada bapak ibu guru yang berada di depan sekolah menyambut kedatangan para siswa. Guru pendidikan agama islam mengambil strategi ini untuk dijadikan program di SDN 01 Bligorejo agar siswa nantinya terbiasa ketika hendak pergi ataupun berangkat ke sekolah siswa salim kepada kedua orang tua mereka. Kebiasaan ini bisa membawa siswa memiliki akhlakul karimah (akhlak baik). Dengan kebiasaan ini siswa juga diharapkan bisa menghormati orang yang lebih tua. Pasti orang tua akan melihat perubahan sikap anaknya dengan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti ini. Orang tua juga akan merasa senang jika anaknya sedikit demi sedikit memiliki akhlak yang baik.

b. Membaca asma'ul husna dan juz amma.

Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai dan dilaksanakan kurang lebih 10 menit dan dibaca secara bersama-sama. Pembacaan asma'ul husna dan juz amma ini diadakan agar siswa terbiasa untuk membaca dan mengamalkannya ketika berada di rumah. Selain untuk menjadi kebiasaan ketika di rumah, dengan pembiasaan ini juga bisa menambah wawasan siswa mengenai 99 nama-nama Allah dan menghafal surah-surah pendek. Pembacaan asma'ul husna biasanya dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jumat sedangkan pembacaan surah-surah pendek (juz amma) dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Ketika pembiasaan ini sedang berlangsung, pembacaan asmaul husna dan juz amma dilakukan secara pelan. Agar guru bisa memantau dan menilai bagaimana siswa tersebut ketika membaca juz amma dan asmaul husna. Apakah anak tersebut sudah lancar atau masih perlu dibimbing. Karena, ketika anak tersebut kurang dalam membaca juz amma maupun asmaul husna, maka akan dibimbing secara khusus oleh guru pendidikan agama islam tetapi di luar jam pelajaran berlangsung.

c. Saling menyapa.

Guru mengambil pembiasaan ini agar dapat meningkatkan rasa hormat, sopan dan santun pada siswa di SDN 01 Bligorejo. Dengan adanya program saling sapa, siswa yang dulunya malu akan terbiasa memiliki sikap untuk lebih percaya diri untuk menyapa teman, senior, bahkan bapak ibu guru ketika di dalam sekolah. Kebiasaan ini nantinya juga dapat berpengaruh bagi siswa ketika berada di luar sekolah. Seperti contoh ketika berjalan dan berseberangan dengan teman yang lainnya, siswa menjadi bertegur sapa kepada temannya tersebut. Saling menyapa merupakan pembiasaan kecil yang bisa berpengaruh besar pada akhlakul karimah siswa. Dengan saling menyapa ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim maupun non muslim.

d. Ekstrakurikuler belajar membaca Al-Qur'an.

Guru pendidikan agama islam di SDN 01 Bligorejo juga mengadakan ekstrakurikuler belajar membaca Ayat suci Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar dan masih kurang dalam membaca juz amma dan asmaul husna. Hal ini bertujuan agar nantinya ketika melakukan pembiasaan pagi tersebut, siswa bisa menyesuaikan diri dengan temannya yang lain dan agar tidak ketinggalan. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga mengajarkan tentang hukum-hukum tajwid dan ghorib yang mana hukum-hukum tersebut adalah bekal untuk menjadikan siswa lancar dalam membaca al-quran. Namun, kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat tidak wajib bagi seluruh siswa, tetapi adanya ekstrakurikuler ini diadakan untuk siswa yang masih kurang dalam membaca Ayat Al-Qur'an dan bagi siswa yang ingin belajar.

e. Mengadakan kegiatan keagamaan.

Guru pendidikan agama islam dan guru-guru yang lain bekerjasama untuk bersama-sama mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti contoh kegiatan memperingati maulid nabi, isra' mi'raj, hari santri, pesantren ramadhan dan halal bi halal. Kegiatan ini diadakan guna

menambah wawasan tentang keagamaan dan mengenalkan kepada siswa tentang hari besar agama islam ketika diluar jam pelajaran. Siswa juga diharapkan bisa mengambil hikmah dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan siswa lebih mengenal dan mengetahui agama islam lebih dalam, guru berharap sedikit demi sedikit siswa memiliki akhlakul karimah. Untuk pemperingati hari-hari tersebut, biasanya sekolah mengadakan pengajian yang hanya dihadiri oleh siswa SDN 01 Bligorejo, guru, dan semua pihak sekolah. Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan SDN 01 Bligorejo dibukukan menjadi satu dan didokumentasikan agar tersusun dengan rapih.

>> faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo.

a. Faktor Pendukung

- Adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dimana setiap kelas berlangsung sekitar 1 jam. Dengan adanya mata pelajaran ini, siswa dapat belajar tentang Islam, siswa dapat memperoleh wawasan keimanan dan mendapat arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji dan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah.
- Keterlibatan orang tua dan guru dalam proses belajar mengajar siswa. Pendidikan di sekolah dan di rumah harus seimbang, dan orang tua serta guru berperan penting dalam membentuk perkembangan moral dan spiritual siswa. Orang tua mendorong dan membimbing siswa serta menyetujui aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan cara ini, guru membina akhlak siswa di sekolah dan orang tua memantau perilaku anak-anak mereka di rumah dan di masyarakat.
- Semua pihak sekolah, termasuk guru dan staf, memberikan contoh yang baik bagi siswa. Hal itu dapat mendukung siswa untuk meniru hal-hal yang baik dan dapat mendukung siswa memiliki kepribadian yang mulia.
- Ada dukungan dan kerjasama di setiap pihak sekolah. Perlunya kerjasama dari pihak sekolah ini untuk turut andil dalam pembentukan kualitas moral siswa. Oleh karena itu, setiap guru atau sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperingatkan dan mendisiplinkan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- Adanya penghargaan yang diberikan oleh guru sebagai pujian kepada siswa yang telah berbuat baik atau berkelakuan baik. Misalnya, selalu jujur dengan orang lain dan perlakukan guru dengan hormat dan sopan.

b. Faktor Penghambat

- Waktu yang terbatas untuk membina akhlak siswa. Karena guru tidak selalu mengetahui dan membina perkembangan akhlak siswa. Itulah sebabnya lingkungan, termasuk hubungan sosial di rumah, sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku dan akhlak siswa.
- Siswa memiliki perbedaan pandangan tentang agama, pemikiran dan cara berinteraksi dalam masyarakat.
- Kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak yang diadakan di sekolah.
- Berkembangnya teknologi seperti internet dan handphone yang semakin maju mempengaruhi perilaku, sikap dan perkembangan mental siswa yang sulit dikendalikan.

>> Hasil penerapan strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo.

Banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru di SDN 01 Bligorejo dalam meningkatkan perilaku siswanya dalam mendidik akhlakul karimah. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat para guru yang berusaha keras untuk berkreasi dalam membina akhlakul karimah siswanya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan adanya strategi yang diterapkan guru pendidikan agama islam

di SDN 01 Bligorejo dalam membina akhlak siswa menunjukkan adanya peningkatan akhlakul karimah peserta didik sedikit demi sedikit, seperti peningkatan sikap sopan, sikap jujur dan sikap ramah. Ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi banyak siswa di SDN 01 Bligorejo yang menyapa dengan ramah kepada peneliti ketika berjalan mengelilingi area sekolah tersebut. Ketika kegiatan wawancara, siswa yang peneliti wawancarai menjawab dengan jawaban yang jujur. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo dapat dikatakan berhasil.

4. Kesimpulan

Merujuk pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo diantaranya pembiasaan berjabat tangan dengan bapak ibu guru, membaca asmaul husna dan juz amma, saling menyapa, ekstrakurikuler belajar membaca Al-Qur'an, dan mengadakan kegiatan keagamaan. Strategi pembiasaan tersebut berhasil meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan akhlak siswa seperti sikap sopan, sikap jujur dan ramah kepada peneliti. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 01 Bligorejo antara lain: adanya mata pelajaran pendidikan agama islam, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran, adanya dukungan dari semua pihak sekolah, dan pemberian contoh yang baik kepada semua siswa yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Sementara faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN 01 Bligorejo yaitu: siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang agama, kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa, dan semakin berkembangnya teknologi. Namun semua ini dapat diimbangi dengan intensnya seorang guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di lingkungan sekolah. Hasil dari strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah di SDN 01 Bligorejo dapat dikatakan berhasil. Karena siswa memiliki peningkatan dalam akhlakul karimahnya. Ini bisa dilihat dari peningkatan sikap sopan, jujur dan ramah.

Daftar Pustaka

- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). *KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MTs MA'ARIF NU KEMIRI* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index><http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114–122. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Hayati, S. N. (n.d.). *MANFAAT SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*.
- Karakter, M., Karimah, A., & Didik, P. (n.d.). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam*.
- Manti, N., Rahman, H., Burhanuddin. (2020). STRATEGI DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI. *Jurnal Al-ilmu*, 1(1), 71-82. Diakses dari <http://journal.iaimsinjai.ac.id>

- Megawati, Rahman, H., Mustamir. (2022). Efektivitas Penerapan Aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi*, 3(1), 28-38. Diakses dari <http://journal.iaimsinjai.ac.id>
- Nursiah, Hamzah, A., Syamsir. (2022). Straregi Pembelajaran Guru Akidah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi*, 3(1), 51-61. Diakses dari <http://journal.iaimsinjai.ac.id>
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., Yanti, N. B., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PRIBADI AKHLAKUL KARIMAH. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sufia, R., Rahayu, R., Marlina, T., & Diana, R. F. (2023). Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.635>
- Syafa, N., & Fatmawati, S. (n.d.). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK*.